

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal pokok yang sangat penting dalam menunjang kemajuan suatu bangsa. Kualitas dan sistem pendidikan merupakan suatu tolak ukur kemajuan suatu bangsa. Tanpa pendidikan, suatu negara akan jauh tertinggal dari negara-negara lain. Pendidikan merupakan hak setiap individu untuk mendapatkannya, hal tersebut terdapat pada UUD 1945 pasal 31 Ayat 1 yang menyatakan bahwa “setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan”.¹ Melalui kebijakan tersebut diharapkan Indonesia dapat melahirkan generasi yang cerdas dan berkualitas sehingga mampu memanfaatkan kemajuan yang ada dengan sebaik-baiknya.²

Pendidikan tidak akan berjalan dengan baik jika sistem pendidikan yang dipakai tidak tepat. Pada dua tahun terakhir pemerintah mengeluarkan kebijakan dalam Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease (COVID-19)*. Pemerintah memberikan kebijakan untuk membatasi aktivitas di luar rumah dan meminimalisir kegiatan berkerumun untuk mencegah menularnya penyakit *covid-19*. Sistem pembelajaran yang

¹ Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945, hlm. 10.

² Siti Fadia Nurul Fitri. 2021. Problematika Kualitas Pendidikan di Indonesia, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, hlm. 1617.

dilakukan saat ini sudah diberlakukan secara secara 50% daring (dalam jaringan) dan 50% tatap muka. Hal ini disampaikan langsung oleh Mendikbud Ristek Nadiem Makarim pada 2 Februari 2022, melalui Surat Edaran Mendikbud Ristek Nomor 2 Tahun 2022 tentang Diskresi Pelaksanaan Keputusan Bersama (SKB) Empat Menteri. Surat tersebut memuat Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19.

Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan Al-Hadits. Pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan ketaqwaan peserta didik terhadap Allah Subhanahu Wata'ala. Proses pembelajaran agama Islam merupakan suatu bentuk usaha manusia dengan cara membimbing untuk membantu dan mengarahkan fitrah agama pada anak didik menuju terbentuknya kepribadian utama sesuai dengan ajaran agama. Oleh sebab itu, pembelajaran pendidikan agama Islam sangat penting, untuk kepribadian yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

Sebelum seorang guru mengajarkan pembelajaran ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh seorang guru, salah satunya dengan menyiapkan metode dan media pembelajaran yang dapat digunakan untuk membantu dalam poses belajar mengajar. Pada hal ini pemilihan metode juga sangat penting karena akan berdampak pada tercapainya tujuan pembelajaran.

Selain itu juga penerapan media pembelajaran harus sesuai dengan metode yang dipilih agar dapat dilakukan cara yang tepat dan praktis yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, sehingga dalam proses belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Media pembelajaran yang umum digunakan pada pembelajaran pendidikan agama Islam meliputi berbagai jenis media tergantung pada materi yang akan disampaikan. Seperti pada materi tarikh (Sejarah Kebudayaan Islam) media pembelajaran yang sering digunakan adalah buku, *LCD proyektor* dan *video* atau film animasi.

Mata pelajaran tarikh merupakan salah satu mata pelajaran pendidikan agama Islam dan termasuk kelompok Ismuba. Pelajaran tarikh dinilai sangat penting karena bertujuan untuk membekali siswa dengan pengetahuan tentang Sejarah dan Kebudayaan Islam. Pelajaran tarikh memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal dan memahami sejarah kebudayaan Islam, yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk membentuk sikap, watak, dan kepribadian peserta didik. Pelajaran tarikh dipandang sebagai pelajaran yang membosankan bagi sebagian peserta didik, hal ini dikarenakan materi yang dipelajari dalam pelajaran tarikh merupakan cerita sejarah Islam, yang menyebabkan pembelajaran ini terkesan membosankan jika tidak menggunakan media pembelajaran pendukung. Dari situ guru perlu menyesuaikan pembelajaran dengan metode dan media yang dapat merangsang keaktifan siswa saat proses pembelajaran.

Dengan munculnya kasus pandemi *covid-19* sistem pendidikan di Indonesia mengalami banyak perubahan. Penggunaan sistem pembelajaran kombinasi secara daring dan tatap muka sudah banyak dilakukan oleh berbagai sekolah, karena hal tersebut banyak muncul berbagai masalah yang dirasakan oleh guru dan siswa, dalam penyampaian dan penerimaan materinya. Masalah pembelajaran daring diantaranya adalah dalam melakukan pembelajaran menggunakan *zoom meeting* sering terkendala hilangnya sinyal, pada penggunaan *google class room* dan *whatsapp* hanya bersifat satu arah yang menyebabkan kurangnya komunikasi antara siswa dan guru, pembelajaran tarikh tidak terlaksanakan dengan baik karena siswa tidak aktif dan jarang merespon seperti saat di kelas. Tidak hanya dalam pembelajaran daring saja, problematika dalam pembelajaran juga terjadi saat kelas tatap muka diantaranya, munculnya pikiran bahwa pelajaran tarikh hanya berisikan cerita masa lalu sehingga pelajaran itu kurang dimintai oleh siswa, sulitnya mengkonsidikan kelas, tidak semua kelas dilengkapi dengan *LCD* jadi guru sulit untuk menyampaikan materi menggunakan *slide ppt* atau *video* pembelajaran, dan waktu pembelajaran cukup singkat hanya 40 menit hal itu membuat guru kesulitan dalam menggunakan metode dan media yang bervariasi.

Selain media pembelajaran, problematika juga terjadi pada penggunaan metode pembelajaran salah satunya adalah penggunaan metode ceramah saat pembelajaran, penggunaan metode ceramah memiliki kendala pada penerapannya yaitu proses pembelajaran dirasa cukup membosankan

terkait materi yang disampaikan adalah materi sejarah³, guru juga kesulitan dalam menyimpulkan apakah siswa paham dengan materi yang disampaikan sehingga ada kecenderungan siswa menjadi pasif karena guru lebih dominan dalam menyampaikan materi.

Untuk mengatasi sistem pendidikan yang ada di Indonesia seorang guru harus terus mengembangka kemampuannya dalam menggunakan media pembelajaran supaya mencapai target yang sudah ditentukan dengan cara menyampaikan tugas pengajaran, dimana mata pelajaran harus selesai dilaksanakan sesuai waktu yang sudah ditentukan. Perlunya menyadarkan siswa dalam kedisiplinan mengikuti pembelajaran *online* dan ketepatan waktu dalam pengumpulan tugas, juga dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi dalam pendidikan di era pandemi. Selain hal itu guru juga harus mengembangkan metode dan memanfaatkan media pembelajaran untuk membantu proses pembelajaran, hal tersebut dapat meningkatkan semangat belajar siswa serta membuat pembelajaran tidak terasa membosankan.

SMP Muhammadiyah Program Khusus Pracimantoro, adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang Sekolah Menengah Pertama di Sambiroto yang berdiri pada tahun 2013, Kec. Pracimantoro, Kab. Wonogiri, Jawa Tengah. Dalam menjalankan kegiatannya, SMP Muhammadiyah Program Khusus Pracimantoro berada di bawah naungan

³ Sulandari, 2020, "Analisis Terhadap Metoda Pembelajaran Klasikal dan Metoda Pembelajaran E-Learning di Lingkungan Badiklat Kemhan", (Jakarta: Jurnal Pendidikan Indonesia), hlm. 178

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Kurikulum SMP Muhammadiyah Program Khusus didesain sebagai kurikulum yang mengintegrasikan keunggulan program pendidikan sekolah reguler dengan kultur pesantren dan dikelola secara “*Full Day School*”. Integrasi program reguler dan pesantren dimaksudkan untuk mengembangkan secara nyata seluruh potensi anak didik yang meliputi kecerdasan spiritual, emosiaonal, dan intelektual.

Semakin rendah jumlah kasus *covid-19* di Indonesia, maka lembaga sekolah mulai memberlakukan pembelajaran dengan sistem 50% tatap muka dan 50% daring. Perkembangan media pembelajaran yang diberlakukan pada era pandemi ini adalah dengan memanfaatkan ponsel dan laptop sebagai media pembelajaran yang dapat menjadi alternatif serta solusi untuk tetap membuat peserta didik aktif dalam proses pembelajaran.⁴ Pembelajaran daring dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai aplikasi media *online*, seperti *whatsapp*, *google classroom*, *kelas online*, *zoom meeting*, *google meet* dan lain sebagainya agar pembelajaran tetap berjalan. Sehingga dapat memudahkan proses pembelajaran jarak jauh dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Media pembelajaran merupakan komponen pembelajaran yang meliputi bahan dan peralatan. Media pembelajaran sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik dan dapat bermanfaat sebagai

⁴ Ramdani, A. Jufri, AB., & Jamaluddin, 2020. Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Android pada Masa Pandemi Covid-19 untuk Meningkatkan Literasi Sains Peserta Didik, (*Jurnal Kependidikan*), hlm. 434

alat penyampaian materi pelajaran menjadi lebih jelas dan menarik, pembelajaran menjadi lebih interaktif dan efisien sehingga dapat meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik. Media juga dapat menumbuhkan sikap positif terhadap materi serta proses pembelajaran. Media dapat mengubah peran guru ke arah yang lebih positif dan produktif.⁵

Pembelajaran yang dilaksanakan di SMP Muhammadiyah Program Khusus Pracimantoro, sudah menggunakan sistem daring pada awal pandemi dengan menggunakan media pembelajaran berupa ponsel dan laptop dengan menggunakan berbagai aplikasi media *online*. Kemudian seiring berkurangnya kasus *covid-19* di Indonesia kegiatan pembelajaran dikombinasikan dengan pembelajaran tatap muka terbatas dengan menggunakan media peta konsep, *slide ppt*, *video* dan lainnya.

Berdasarkan latar belakang dan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti: **“Problematika Pembelajaran Tarikh Kelas VII Di SMP Muhammadiyah Program Khusus Pracimantoro Tahun Pelajaran 2022”**.

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja problematika dalam pembelajaran tarikh kelas VII di SMP Muhammadiyah Program Khusus Pracimantoro?

⁵ Abdul Wahid, 2018. Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar, (*Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam: ISTIQRA*), hlm.10

2. Apa saja upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi problematika pembelajaran tarikh kelas VII di SMP Muhammadiyah Program Khusus Pacimantoro?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan problematika pembelajaran Tarikh siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah Program Khusus Pracimantoro
2. Menjelaskan upaya yang dilakukan guru tarikh dalam mengatasi problematika pembelajaran Tarikh siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Program Khusus Pracimantoro

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu khususnya pada pelajaran tarikh di era transisi pandemi guna meningkatkan kualitas pembelajaran.
2. Manfaat praktis, sebagai bahan masukan bagi pelaksana dan pengambil keputusan di SMP Muhammadiyah Program Khusus Pracomantoro dalam peningkatan hasil belajar tarikh siswa dan memberikan gambaran bagi guru bidang studi tarikh tentang sistem pembelajaran yang baik pada siswa.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan merupakan penelitian kualitatif di mana peneliti mengamati dan berpartisipasi secara langsung dalam mengumpulkan data dan informasi. Peneliti menggunakan jenis penelitian ini untuk mendapatkan data yang akurat terkait dengan problematika pembelajaran tarikh kelas VII di SMP Muhammadiyah Program Khusus Pracimantoro tahun 2022.

2. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif yang dilakukan dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian fenomenologi yaitu jenis penelitian kualitatif yang melihat dan mendengar lebih dekat dan terperinci penjelasan dan pemahaman individual tentang pengalaman-pengalamannya. Fenomenologi selalu difokuskan pada menggali, memahami, dan menafsirkan arti fenomena, peristiwa dan hubungannya dengan orang-orang biasa dalam situasi tertentu.⁶

3. Data dan Sumber Data Penelitian

Sumber data pada penelitian merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai sumber informasi atau responden untuk mendapatkan data yang valid adalah

⁶ Nursapiah. 2020. "Penelitian Kualitatif". (*Sumatra Utara: Wal ashri publishing*) hlm. 136

guru dan siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Program Khusus Pracimantoro.

Sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini, meliputi:

a. Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber utama yakni para pihak yang menjadi objek. Objek yang digunakan pada pengumpulan data ini adalah orang yang mengetahui mengenai problematika pembelajaran tarikh guru dan siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Program Khusus Pracimantoro. Data primer dalam penelitian ini adalah data yang dihasilkan melalui wawancara melalui sistem *daring* dimana peneliti melakukan *video call* dan *chat* melalui *whatsapp* bersama guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam, serta peserta didik yang sudah dijadikan informan atau sumber data.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah pengumpulan sumber data secara tidak langsung atau dengan melalui media perantara (diperoleh atau dicatat oleh pihak lain). Data tersebut meliputi profil sekolah dan data-data yang diperlukan dalam penelitian dan diperoleh dari dokumen yang dimiliki sekolah.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam setiap proses pengumpulan data pasti ada teknik yang digunakan sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Untuk memperoleh data-data yang diinginkan yang faktual dan akurat, ada beberapa macam teknik pengumpulan data, sebagai berikut:

- a. Observasi menurut Nana Syaodih ialah suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁷ Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data yang belum diperoleh waktu wawancara dan dokumentasi data ini juga didapat secara langsung maupun tidak langsung (misalnya dapat dilakukan secara daring).⁸ Seperti lokasi pelaksanaan pembelajaran dan bagaimana kondisi siswa ataupun respon siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

⁷ Djam'am Satori dan Aan Komariah, 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta), hlm. 15

⁸ Ahmad Tanzeh, 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*, (Tulungagung: Sukses Offset), 84.

- b. Wawancara (*Interview*) adalah dialog yang dilakukan oleh pewawancara pada pihak yang mengetahui permasalahan untuk mengumpulkan data dan informasi menggunakan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan bentuk lisan secara terstruktur dan sistematis.⁹ Teknik tersebut digunakan untuk mendapatkan data secara langsung yang lebih mendalam dan akurat tentang permasalahan yang diteliti. Dalam pelaksanaannya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada pihak yang paham mengenai problematika pembelajaran tarikh kelas VII SMP Muhammadiyah Program Khusus Pracimantoro. Dalam hal ini pewawancara mewawancarai guru tarikh dan beberapa siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah Program Khusus Pracimantoro.
- c. Dokumentasi yaitu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan meneliti bahan dokumentasi yang ada yang mempunyai relevansi dengan tujuan penelitian. Dari metode ini penulis gunakan untuk mencari data mengenai problematika pembelajaran tarikh kelas VII di SMP Muhammadiyah Program Khusus Pracimantoro.

5. Teknik Keabsahan Data

Pada penelitian ini teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Triangulasi. “Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu

⁹ Nursapiah. “Penelitian Kualitatif”. hlm. 70

yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu” Menurut Lexy J. Moleong.¹⁰

Dengan teknik triangulasi dengan sumber, peneliti membandingkan hasil wawancara yang diperoleh dari masing-masing informan penelitian untuk mengecek kebenaran informasi yang didapatkan.¹¹ Selain itu peneliti juga melakukan pengecekan derajat kepercayaan melalui teknik triangulasi dengan metode, yaitu dengan melakukan pengecekan hasil penelitian dengan teknik pengumpulan data yang berbeda yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga derajat kepercayaan data dapat valid.

6. Teknik Analisis data

Setelah data itu terkumpul, langkah selanjutnya adalah mengolah dan menganalisis data dengan menggunakan analisis data. Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan data-data lain yang telah dikumpulkan oleh peneliti setelah melakukan proses pengambilan data dari lapangan. Sedangkan analisis data secara sistematis, peneliti itu melakukan tiga langkah secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi.

¹⁰ Moleong, Lexy J. 2012. “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya). Hlm. 330

¹¹ Nursapiah. “Penelitian Kualitatif”. hlm. 81

a. Data Reduksi

Mereduksi data dapat diartikan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Peneliti menggunakan metode ini untuk merangkum hasil wawancara pada subjek penelitian ini, baik Guru tarikh, siswa, maupun subjek lain yang terkait. Selanjutnya peneliti menganalisis data yang tersebar dan mengambil inti pokok persoalan yang terkait dengan problematika pembelajaran tarikh kelas VII di SMP Muhaammadiyah Program Khusus Pracimantoro.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dalam penyajian data penulis berpedoman pada data hasil reduksi yang telah dilakukan. Data yang diperoleh adalah berupa catatan observasi. Hasil wawancara dan dokumentasi yang dinarasikan sehingga menghasilkan data dan sajian tentang problematika yang terjadi pada pembelajaran tarikh kelas VII di SMP Muhammdiyah Program Khusus Pracimantoro.

c. Verifikasi

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Temuan data dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih samar sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dan dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Dalam penelitian ini semua faktor baik tulisan maupun lisan dari sumber data yang telah diambil dan disajikan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian. Pada tahap ini penulis mengambil kesimpulan dari penyajian data berupa analisis data yang menggambarkan hasil akhir yang lebih jelas tentang problematika pembelajaran tarikh kelas VII di SMP Muhammadiyah Program Khusus Pracimantoro.